

Attadib: Journal of Elementary Education

Vol. 6, No. 2, Desember 2022, hlm. 351 – 363

**PERUBAHAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 PADA SEKOLAH DASAR**

¹Sofyan Iskandar, ²Primanita Sholihah Rosmana, ³Dinah Ashari Wardini, ⁴Alfira Putri Febryanis, ⁵Tiara Septiya Wulandari

^{2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

E-mail : ¹sofyaniskandar@upi.edu ²primanitarosmana@upi.edu, ³dinahashari@upi.edu,

⁴alfira.putri.febryanis@upi.edu, ⁵tiarseptiyawldr@upi.edu

Received: 11, 2022. Accepted: 12, 2022. Published: 12, 2022

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah melanda di seluruh negara, tidak terkecuali Indonesia. Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada sektor-sektor kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Pemerintah pun menerapkan kebijakan baru untuk menekan lajunya penyebaran virus Covid-19. Salah satunya yaitu kebijakan belajar dari rumah. Lantas bagaimana kurikulum dan pembelajaran yang harus di terapkan di masa pandemi Covid-19? Adakah perubahan kurikulum dan pembelajaran di masa pandemi Covid-19? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kurikulum dan pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat studi literatur. Data-data yang diperoleh diambil dari artikel, jurnal, dokumen, maupun berita-berita yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui kurikulum dan pembelajaran apa yang tepat diterapkan dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar

Kata Kunci: Kurikulum, Pandemi Covid-19, Pembelajaran

Abstract

The Covid-19 pandemic has hit all countries, including Indonesia. The Covid-19 pandemic in Indonesia has an impact on life's sectors, one of which is the education sector. The government has also implemented a new policy to reduce the speed of the spread of the Covid-19 virus. One of them is the policy of learning from home. So what curriculum and learning should be applied during the Covid-19 pandemic? Are there any changes to the curriculum and learning during the Covid-19 pandemic? The purpose of this research is to find out what curriculum and learning are appropriate to use during the Covid-19 pandemic for elementary school students. The research method used in this study is a qualitative descriptive method which is a literature study. The data obtained were taken from articles, journals, documents, and news related to the curriculum and learning during the Covid-19 pandemic. The benefit of this research is to be able to find out what curriculum and learning are appropriate to be applied during the Covid-19 pandemic for elementary school students

Keywords: Covid 19 Pandemic, Curriculum Learning

PENDAHULUAN

Sudah dua tahun lamanya sejak bulan Maret 2020, wabah virus Covid-19 telah masuk ke Indonesia. Wabah virus Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Sars-coV-2. Virus ini merupakan virus yang sangat berbahaya yang dapat menyebabkan kematian. World Health Organization (WHO) pada Maret 2020 menetapkan bahwa virus Covid-19 sebagai pandemi. Virus Covid-19 pertama kali ditemukan kemunculannya pada bulan Desember tahun 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Pertumbuhan virus Covid-19 sangat cepat menyebar hingga ke berbagai negara termasuk Indonesia. Berdasarkan Keputusan Presiden (Kepres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Desesase 2019 (Covid-19), pemerintah menetapkan bahwa pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional dan kejadian luar biasa. Sejak kemunculannya, pemerintah di Indonesia pun mulai menetapkan kebijakan-kebijakan baru untuk menekan penyebaran virus Covid-19 ini. Kebijakan-kebijakan baru tersebut diantaranya yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social distancing* (pembatasan interaksi sosial dan mewajibkan menggunakan masker), dan *Work from Home (WFH)*.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini tentu berdampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu sektor pendidikan. Dalam sektor pendidikan, pemerintah menerapkan kebijakan Belajar dari Rumah. Kebijakan ini mengharuskan para siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 di lingkungan sekolah.

Sistem pembelajaran daring yaitu sistem kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan dengan tanpa tatap muka secara langsung antara siswa dengan gurunya, melainkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara online menggunakan jaringan internet. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah secara online merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena baru pertama kali menghadapi sistem pembelajaran tersebut, maka timbullah berbagai masalah yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran secara daring. Diantara masalah tersebut adalah para siswa seringkali tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan

bosan dengan sistem pembelajaran daring, siswa kurang atau bahkan sulit memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, siswa merasa stress dengan banyaknya tugas yang diberikan gurunya, sulitnya mengakses jaringan internet yang dihadapi oleh sebagian siswa yang tinggal di daerah pelosok, tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring dikarenakan tidak memiliki laptop ataupun handphone untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dikarenakan tidak memiliki kuota, dan masih banyak permasalahan lainnya.

Selain permasalahan yang dihadapi oleh siswa, guru juga dihadapi dengan berbagai permasalahan dalam menjalankan pembelajaran daring. Diantara masalah tersebut yaitu, permasalahan terkait teknis pembelajaran daring, ketidakpahaman akan penggunaan teknologi yang harus digunakan untuk pembelajaran daring, turunnya motivasi belajar siswa, kurangnya kerjasama orang tua siswa untuk sama-sama membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan masih banyak lagi permasalahan yang dihadapi guru sebagai pendidik dalam pembelajaran daring.

Oleh karenanya, kebijakan pembelajaran daring ini tentunya membutuhkan peran serta dari berbagai kalangan, mulai dari pihak sekolah, orang tua, dan siswa. Masing-masing kalangan diharuskan untuk siap menghadapi sistem pendidikan yang baru. Guru sebagai pihak sekolah harus bisa mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka secara langsung, menuntut guru untuk lebih kreatif membuat terobosan baik dalam pemilihan metode, pemilihan model, pemilihan media pembelajaran. Orang tua siswa juga mempunyai peranan penting dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran daring, orang tua bisa membimbing anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring.

Kurikulum sebagai salah satu elemen dari sistem pembelajaran yang harus selalu mengikuti perkembangan kondisi lingkungan yang berubah. Kurikulum harus berubah beriringan dengan perubahan dari seluruh masyarakat yang harus mengikuti perubahan tersebut. dengan adanya perubahan kurikulum dapat berdampak pada kemajuan bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat studi literatur atau studi kepustakaan (Library Research). Menurut Nurdin dan Hartati (2019), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang di kaji yaitu studi pustaka (studi literatur). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui mengenai perubahan kurikulum dan pembelajaran di Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19. Studi literatur merupakan jenis penelitian untuk memperoleh data dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, serta mencatat bahan penelitian. Sumber data untuk penelitian ini diambil dari beberapa artikel, jurnal, hasil penelitian, fenomena yang ada dan sumber lainnya yang sudah relevan terhadap penelitian ini sebelumnya. Menurut Nazir (2014:27) ia mengungkapkan bahwa studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Oleh karena itu peneliti akan membahas terkait permasalahan yang dipilih secara mendalam terhadap suatu informasi yang telah didapat dari berbagai sumber. Dengan metode penelitian ini, nantinya akan mengeluarkan hasil. Hasil itulah yang memperoleh jawaban dari suatu permasalahan mengapa adanya perkembangan dan perubahan kurikulum di masa pandemi Covid-19 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah kurikulum sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Kurikulum ini dapat berubah sewaktu-waktu karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman ataupun perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Dengan masuknya virus Covid-19 di Indonesia, telah merubah keseharian kehidupan masyarakat. Orang-orang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam rumah. Salah satu contohnya yaitu belajar dari rumah atau *school from home*. Tentu saja

diberlakukannya *school from home* ini mengikuti perubahan yang terjadi pada kurikulum pembelajaran di Indonesia. Kurikulum pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini mengalami perubahan. Perubahan dalam kurikulum dilakukan karena mengingat penyebaran virus Covid-19 yang semakin pesat maka dalam sektor pendidikan diperlukannya suatu sistem pembelajaran di masa darurat. Maka dari itu diberlakukannya kurikulum darurat, sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 mengamanatkan agar kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan disusun dan dikembangkan:

- a. Dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik
- b. Sesuai dengan jenjang pendidikan
- c. Dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan 287 Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2781 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah dinyatakan bahwa Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah Corona Virus Disease (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huruhara dan sebagainya. Dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2781 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah tata kelola kurikulum menjadi lebih fleksibel. Sekolah tidak wajib menuntaskan kompetensi dasar sesuai regulasi yang berlaku (Permendikbud No 37 Tahun 2018 untuk materi umum dan KMA 183 tahun 2019 untuk rumpun agama).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum darurat adalah kurikulum yang disusun serta dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan sekolah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat di setiap satuan pendidikan itu bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Oleh karena Indonesia memasuki masa darurat dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 maka diterapkanlah kurikulum darurat serta sistem pembelajaran pun berubah menjadi sistem belajar dari rumah. Diterapkannya konsep belajar dari rumah atau yang

sering disebut *Learning From Home/ School From Home* yang artinya adalah proses belajar melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Kebudayaan, 2020).

Tidak hanya di Indonesia, kegiatan belajar siswa di seluruh dunia pun menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup karena adanya virus yang berbahaya bagi kesehatan. Kegiatan belajar siswa ini diubah menjadi kegiatan belajar di rumah secara daring atau secara online. Proses perubahan pembelajaran pada tiap tingkatan pendidikan salah satunya pada Sekolah Dasar yaitu berupa daring terhadap Pandemi Covid-19. Proses perubahan pembelajaran ini terjadi tidak secara tiba-tiba, melainkan bertahap menyesuaikan perubahan yang baru terjadi. Oleh karena virus yang sangat berbahaya bagi kesehatan, pemerintah menghimbau masyarakat untuk menjaga diri di rumah dengan melakukan aktivitas di dalam rumah. Maka, pembelajaran jarak jauh ini dapat memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi seperti halnya di masa pandemic Covid-19 ini.

Adapun tujuan pelaksanaan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh adalah untuk:

1. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19;
2. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19;
3. Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan
4. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Berdasarkan maksud dan tujuan yang dijabarkan diatas maka proses belajar dari rumah dapat dimaknai bukan memindahkan sekolah ke rumah, akan tetapi lebih kepada memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bermakna kepada siswa dimasa pandemi ini baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Pengalaman belajar yang berbeda yang dimaksud di sini adalah proses belajar yang tidak dilaksanakan secara tatap muka langsung seperti biasaya, tetapi dilakukan secara daring atau jarak jauh. Sedangkan belajar bermakna yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang tidak memfokuskan pada kemampuan akademik tetapi lebih kepada penekanan kemampuan softskill, karakter dan pendidikan kecakapan hidup. Siswa tidak harus terbebani dengan tugas yang disampaikan

oleh pihak sekolah hanya karena sekedar menuntaskan kurikulum (Cecilia Yuliana, 2019). Kurikulum yang selama ini digunakan dalam pembelajaran adalah Kurikulum 2013. Namun, pada masa pandemi ini, dengan penerapan kebijakan belajar dari rumah, tentu kurikulum dan sistem pembelajaran pun berubah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan penyempurnaan dalam hal pelaksanaan pembelajaran dari rumah khususnya dalam hal penyempurnaan kurikulum khusus masa pandemi. Webinar yang dilakukan oleh Kemedikbud menyebutkan beberapa hal yang dilakukan untuk perubahan kurikulum adalah:

1. Penyesuaian Kompetensi Dasar (KD)

Penyesuaian KD dilakukan dengan memilih kompetensi – kompetensi yang penting untuk saat ini. Pemilihan kompetensi dasar ini diharapkan dapat meringankan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan guru tidak terbebani dengan capaian kurikulum yang terlalu banyak.

2. Menyiapkan Modul Pembelajaran Khusus

Modul Pembelajaran ini disiapkan agar siswa dapat belajar mandiri yang dibuat berbeda dengan buku pelajaran. Modul berisi tentang pembelajaran siswa yang efektif digunakan selama belajar mandiri.

3. Video pembelajaran

Kemendikbud akan menyiapkan materi-materi video pembelajaran berisi praktik-praktik baik yang sudah dilakukan oleh oleh guru-guru.

Penyempurnaan kurikulum yang disiapkan oleh Kemendikbud ini bertujuan agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa terbebani. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Senza.dkk (dalam The Conversation, 2020) menyebutkan bahwa siswa yang belajar dengan media daring, semua siswa mendapatkan tugas yang harus diselesaikan, 87% siswa memperoleh manfaat dari penyampaian materi oleh guru. Namun hanya 65% siswa yang mendapatkan kesempatan sesi tanya jawab antara siswa dan guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pelaksanaan proses belajar dari rumah masih terdapat kesalahan penafsiran konsep belajar dari rumah oleh guru maupun orang tua.

Mendikbud dalam rangka Hardiknas pada tanggal 2 Mei 2020 menyampaikan pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa dan orangtua, dan saat pandemi Covid-19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi dan

bereksperimen. Penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang beragam sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran untuk Sekolah Dasar pada masa pandemi Covi-19 berganti dengan menggunakan metode daring melalui aplikasi tertentu. Pendidikan tetap harus diberikan akses dan menggunakan akses pemerataan, sehingga kebijakan pembelajaran secara daring dirasa mewakili dan menjangkau anak-anak Sekolah Dasar, agar tetap belajar meskipun dirumah (Khasanah et al,2020). Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 memang tidak ditiadakan di sekolah namun praktik pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring atau jarak jauh menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom. Aplikasi tersebut memudahkan guru untuk memonitoring pembelajaran selama pandemi Covid-19. Karena diharapkan meskipun dirumah anak tetap melaksanakan kegiatan belajar dan guru mengajar, meskipun dilakukan dengan daring. Tujuan pembelajaran daring juga diharapkan supaya anak-anak tetap aktif belajar dan tidak ketinggalan materi.

Adapun modul daring yang digunakan guru dalam pembelajaran daring adalah menggunakan WhatsApps (WA), Google Form, Google Classroom, Google Drive, Youtube, WA group, Tuweb, bahkan ada yang seminggu dua kali melakukan tatap muka dengan aplikasi Zoom Meeting.

Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan WhatsApps, dimana guru membuat WhatsApps group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui WhatsApps. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan WhatsApps Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps. Tugas dapat juga dikirim lewat WhatsApps dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WhatsApps. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan WhatsApps group. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat WhatsApps group kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS).

Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat chat WhatsApps. Dalam upaya memantapkan penilaian maka guru juga menambahkan tugas dalam bentuk Google Form. Pemanfaatan WhatsApps digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan WA adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur WA Video Call. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya. Model pembelajaran yang menjadi pilihan kedua yaitu aplikasi pendukung dalam WhatsApps, sebanyak 15% atau 10 guru. Model aplikasi yang digunakan adalah Google Class, Google Drive ataupun Google Form. Penggunaan Google Form digunakan untuk tugas dan melakukan evaluasi.

Tambahan yang lainnya adalah Youtube yaitu dengan mengunggah video agar dapat ditonton oleh siswa. Dalam penelitian ini terdapat 3 guru menggunakan fasilitas tersebut. Guru juga menggunakan aplikasi Zoom dan Google Classroom yang hanya dilakukan dalam satu pekan sekali dengan alasan karena banyak orang tua yang masih bekerja, siswa tidak semua. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar (Andri Anugrahana).

Namun tentunya, dalam proses pelaksanaannya kelas daring (online) tidak semudah yang dibayangkan, karena masih terdapat beberapa problematika yang terjadi. Beberapa problematika tersebut antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh I Ketut Sudarsana (2020:175) adalah :

1. Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran.
2. Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota.
3. Relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.
4. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa terbebani.

Selain itu, menurut Sanjaya (2020), ia mengemukakan bahwa problematika pembelajaran daring adalah masalah yang timbul selama pelaksanaan pembelajaran daring. Ada beberapa hal yang menjadi problematika atau kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :

1. Masih ada orang tua siswa yang belum mempunyai telepon pintar (smartphone).
Tidak adanya telepon pintar akan menjadi kendala bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.
2. Kurangnya pemahaman tentang IT.
Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.
3. Tidak adanya kuota internet dan sulitnya jaringan/sinyal.
Kuota internet dan jaringan internet saling berhubungan. Dimana bisa tersambung dari smartphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal dan kuota, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal dan kuota maka tidak akan bisa mengakses sesuatu di dalam internet.

Pada masa pandemi covid-19 ini mengakibatkan proses belajar mengajar di dunia pendidikan menjadi terhambat. Oleh sebab itu guru-guru harus lebih kreatif lagi, agar proses pembelajaran tidak terhambat dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Banyak pembelajaran menggunakan sistem daring, sehingga tidak membatasi siswa untuk terus mengembangkan potensi diri baik secara akademis dan non akademis (Septikasari & Ayriza, 2018, p. 47).

Adapun solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi selama pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dalam menggunakan aplikasi belajar digital, yang harus dilakukan adalah dengan cara menggali segala informasi yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi digital yang banyak tersebar luas di internet. Adapun cara lainnya adalah dengan belajar kepada seseorang yang sudah memahami tentang penggunaan aplikasi pembelajaran digital.

2. Untuk mengatasi gangguan sinyal saat berlangsungnya proses pembelajaran daring, guru bisa membuat video pembelajaran yang menarik dan dapat diakses secara offline sehingga peserta didik dapat melihat video pembelajaran tersebut berulang kali tanpa harus khawatir lagi tentang gangguan sinyal. Selain itu, video pembelajaran yang menarik pun dapat menarik minat siswa menontonnya sehingga menghilangkan kejenuhan dalam belajar.
3. Untuk mengatasi permasalahan kuota yang terbatas, pemerintah sudah mengeluarkan bantuan kuota belajar gratis untuk peserta didik yang diberikan secara rutin tiap bulannya. Apabila ada yang tidak mendapatkan kuota gratis dari pemerintah, bisa langsung segera mendaftarkan nomor ponsel kepada pihak sekolah, agar nantinya diteruskan oleh operator sekolah. Nomor ponsel yang didaftarkan ini merupakan nomor ponsel yang masih aktif.

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan guru adalah merancang pembelajaran kreatif, inovatif, variatif dan tentunya edukatif yang dapat dilakukan dengan bantuan orang tua. Kepala Sekolah bersama guru-guru merancang dan kemudian memberikan materi pembelajaran yang menstimulus siswa untuk mengikuti pembelajaran berdasarkan tema belajar yang telah di programkan. Disini guru dapat memanfaatkan media pembelajaran audio visual untuk menjadi panduan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat berkarya dalam gambar berdasarkan audio visual yang ada.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dengan melalui jenis metode penelitian kualitatif yaitu, studi literatur didapatkan bahwa ada perubahan kurikulum dan pembelajaran di Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19, seperti kebijakan pemerintah yang menyatakan bahwa selama masa pandemi siswa belajar melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada perubahan kurikulum, antara lain penyesuaian kompetensi dasar, penyiapan modul pembelajaran khusus dan video pembelajaran yang menarik. Adapun tujuan pembelajaran daring yaitu agar tidak memperluas penyebaran virus Covid-19. Selain itu, dengan pembelajaran daring siswa diharapkan tetap aktif belajar dengan beberapa aplikasi pilihan. Namun,

dalam pembelajaran daring ini tentu ada problematikanya seperti, boros kuota internet, sulit sinyal atau bahkan ada yang kesulitan menggunakan aplikasi yang dipakai. Untuk mengatasi problematika tersebut, biasanya guru memakai aplikasi yang sudah terbiasa dipakai oleh para siswa seperti WhatsApp dan Google Classroom serta untuk mengatasi kesulitan menggunakan aplikasi belajar digital dapat mempelajari penggunaannya terlebih dahulu. Namun, di sisi lain sepertinya pengembangan kurikulum akan tetap berlanjut seiring waktu, bisa saja berubah saat pandemi Covid-19 ini sudah mereda. Seperti hasil penelitian ini bahwa kurikulum dikembangkan dan diubah saat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Darmawan, I., Ayub, P., Nalle, P. A., Magdalena, M., Marderina, M., & Julita, Y. (2021). Upaya Sekolah Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 175-185.
- Hasanah, U. (2021). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 445-452).
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di masa darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285-291.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Novianti, D. E. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana?. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).

Rahmida, N., Lukman, L., & Fajar, F. Problematika Pembelajaran Daring pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Pinrang pada Masa Pandemi COVID-19. *Pinisi Journal of Education*, 1(3), 26-37.

Sudrajat, T., Komarudin, O., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 339-347.

Yoursay.id. (2021). Cara Mengatasi Kendala Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Diakses pada 24 Maret 2021, dari <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/01/04/165618/cara-mengatasi-kendala-dalam-pembelajaran-daring-selama-pandemik-covid-19>